

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting dalam era globalisasi budaya dan era new normal saat ini. *Dictionary Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam bermasyarakat, proses sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya pengaruh yang berasal dari sekolah), seseorang dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.¹ Sehingga pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar di sekolah juga dapat membantu mendidik siswa untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan mampu bekerjasama secara efektif serta memiliki budi pekerti yang baik.²

Guru masa silam dan guru saat ini memiliki perbedaan yang sangat jauh. Dalam pandangan historis, guru lahir atas dasar tuntutan masyarakat dengan tidak memiliki ketrampilan khusus dan melaksanakan tugasnya sambil menunggu pekerjaan lain yang memiliki masa depan. Guru pada saat itu direkrut tanpa

¹ Ulfani Rahman, Pengaruh Kecemasan dan Kesulitan Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Watanpone Kabupaten Bone, dalam *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, 2015, 85-86

² Ahmad Khoirudin & dkk, Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk PISA, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, No. 2, 2015, 335.

adanya latihan profesi karena guru bukan dianggap sebuah profesi.³ Pada abad 20 tuntutan atas pendidikan semakin luas. Perkembangan kebutuhan masyarakat atas SDM yang berkualitas secara perlahan tetapi pasti akan mengalami peningkatan. Terutama pada materi pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu domain yang menjadi kajian PISA (*Program for International Students Assessment*) yang sering muncul pada abad ke 21. Salah satu Objek yang dikaji dalam PISA adalah kemampuan dalam bidang matematika meliputi kemampuan menggunakan, kemampuan merumuskan, dan kemampuan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks. Adapun kemampuan pada penalarannya dilakukan secara sistematis dalam mengaplikasikan konsep, dan informasi yang nyata untuk mendeskripsikan, menemukan solusi dan menjelaskan kejadian yang membantu seseorang untuk mengenal kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Dalam hal ini pembelajaran matematika adalah salah satu domain terpenting dalam kehidupan.

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang materi yang dipelajari.⁵ Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan. Berdasarkan NCTM atau *National Council of Teacher Mathematics* menjelaskan terkait dengan tujuan diberikannya mata pelajaran matematika agar siswa memiliki lima kompetensi dasar matematika

³ Yunus Abidin & dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 41

⁴ M. Syahwahid & Susilahudin Putrawangsa, Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar, dalam *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 10, No. 2, 2017, 224

⁵ Detalia & dkk, *Model Open Ended Project Based Learning Berbantuan Geogebra pada Materi Vektor di Sekolah Menengah Atas*, (Klaten: Lakeisah, 2021), 9.

yaitu : penalaran matematis (*mathematical reasoning*), pemecahan masalah matematis (*mathematical problem solving*), komunikasi matematis (*mathematical communication*), koneksi matematis (*mathematical connection*), dan representasi matematis (*mathematical representation*). Kemampuan yang mencakup kelima kompetensi diatas adalah kemampuan literasi matematika.⁶

Tuntutan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika tidak selamanya memiliki kemampuan berhitung saja, akan tetapi kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam menyelesaikan persoalan. Literasi meliputi seperangkat kemampuan untuk pengembangan pribadi dan masyarakat. Salah satu aspek dari literasi matematika adalah kompetensi berhitung, namun bilangan sebenarnya hanya sebagian kecil dari objek matematika yang sangat luas.⁷ Dalam masyarakat teknologi saat ini sedang berkembang konsep keaksaraan untuk menyertakan media dan teks elektronik, selain abjad dan sistem nomor. Tujuan literasi yaitu untuk memperoleh makna dari interpretasi kritis terhadap teks tertulis. Kunci literasi adalah membaca, melibatkan berbagai dasar-dasar bahasa yang kompleks untuk membaca kefasihan dan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari. Setelah ketrampilan ini terpenuhi pembaca dapat mencapai melek bahasa penuh, mencakup kemampuan memahami teks, menulis, menarik kesimpulan dan

⁶ Khotimah, Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika dengan Pendekatan Metacognitive Guidance Berbantuan Geogebra, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 1, No. 1, 2018, 54.

⁷ Maryono, Proses Berpikir Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Berstandar PISA (*Programme for International Student Assesment*), dalam *Journal of Education and Learning Mathematics Research*, 2020, 1-14.

menggunakan informasi dan wawasan dari teks sebagai dasar berpikir.⁸ Literasi dapat juga dikaitkan dengan matematika.

Dimana matematika tidak hanya berhitung seperti yang diketahui pada umumnya. Ada beberapa kompetensi yang dikembangkan dalam literasi matematika yaitu kemampuan menginterpretasikan informasi, kemampuan penalaran, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan mengelola sumber, kemampuan mengatur kegiatan dan kemampuan menggunakan dan menerapkan teknologi.⁹ Namun terdapat fakta tentang krisis literasi didasarkan ketika UNESCO memaparkan hasil survey budaya membaca terhadap penduduk di negara ASEAN yang menyatakan bahwa indeks minat membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001 yang artinya pada setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang mempunyai minat baca. Rata-rata masyarakat di Indonesia membaca nol sampai satu buku per tahun. Kondisi ini lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara anggota ASEAN.¹⁰

Rendahnya literasi matematika siswa ditunjukkan dari hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 menilai 600.000 anak usia 15 tahun dari 79 negara setiap tiga tahun sekali. Studi ini membandingkan kemampuan matematika, membaca, dan kinerja sains tiap anak. Untuk kategori membaca, Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah atau peringkat 74. Skor rata-rata Indonesia adalah 371. Kemudian untuk kategori

⁸ Syahlan, Literasi Matematika dalam Kurikulum 2013, dalam *Jurnal Penelitian Pemikiran dan Pengabdian*, Vol. 3, No. 1, 2015, 36-43

⁹ M. Syahwahid & Susilahudin Putrawangsa, Kemampuan Literasi Matematika ...,232

¹⁰ Ane Permatasari, Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi, dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 2015, 146-155.

matematika, Indonesia berada pada peringkat 7 dari bawah atau peringkat 73 dengan skor rata-rata 379. Sedangkan untuk kategori kinerja sains, Indonesia berada pada peringkat 9 dari bawah atau peringkat 71 yakni dengan rata-rata 396.¹¹ Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi matematika di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis yang termasuk komponen kemampuan literasi. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis disebabkan jarangya penggunaan masalah *open ended*.¹²

Open Ended Problems adalah pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan penyelesaian berbagai cara dan solusinya juga beragam. Pembelajar ini mampu melatih menumbuhkan orisinalitas, ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan dan sosialisasi.¹³ *Open Ended Problems* sering disebut dengan jenis masalah terbuka. Dasar keterbukaan masalah diklasifikasikan dalam tiga tipe yaitu: (1) Prosesnya terbuka dapat diartikan banyak cara untuk menemukan suatu jawaban, (2) Hasil akhirnya terbuka, artinya memiliki jawaban benar, (3) cara pengembangan langkah selanjutnya, artinya ketika siswa telah menyelesaikan masalahnya mereka dapat mengembangkan masalah baru dengan cara merubah kondisi masalah

¹¹ La Hewi dan Muh Saleh, Refleksi Hasil PISA (Programme for International Student Assesment) Upaya Perbaikan Bertumpu pada Anak Usia Dini dalam *Jurnal Golden Age Universitas Hanzamwadi*, Vol. 4, No. 1, 2020, 30-41

¹² Yesi Sapitri, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Minat Belajar, dalam *Jurnal Variabel*, Vol. 2, No. 1, 2019, 16-23

¹³ Maylita Hasyim & dkk, Analisis *High Order Thinking Skill* (HOTS) Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* Matematika, dalam *Jurnal FIBONACCI*, Vol. 5, No. 1, 2019, 56

sebelumnya.¹⁴ Sehingga hal ini dapat memberi peluang siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan kemampuan literasi yang dimiliki.

Dalam proses penyelesaian *open ended* siswa memiliki kemampuan literasi matematika dalam memahami konsep matematika dimana akan menghasilkan alternatif jawaban benar. Proses berpikir matematika memiliki tujuan untuk memperluas kemampuan pengetahuan peserta didik agar mampu mengomunikasikan dengan bahasa berupa model matematika, kalimat matematika, diagram, grafik atau tabel.¹⁵ Penyelesaian soal tidak semata – mata soal yang berisi soal rutin akan tetapi lebih kepada masalah yang berhubungan dengan soal non rutin dan kehidupan nyata. Kemudian penyelesaian matematika tersebut dapat diinterpretasikan untuk memberikan jawaban terhadap masalah kehidupan nyata.¹⁶

Pembelajaran matematika sering dijumpai dalam kehidupan sehari hari adalah terkait dengan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV). Menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel diperlukan tahap berpikir kreatif matematis.¹⁷ Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat memunculkan dan mengungkapkan ide baru yang praktis sehingga memberikan penafsiran terhadap masalah maupun solusi yang didapatkan dengan benar. Hal ini sesuai dengan

¹⁴ Siti Aminah & dkk, Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Kreativitas melalui Pendekatan *Open Ended Problems*, dalam Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2019, 51-57

¹⁵ Muhammad Syahrul Kahar, Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Peserta Didik SMA Kota Sorong terhadap Butir Soal dengan Granded Responses Model, dalam *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 1, 2017, 11-18.

¹⁶ Yunus Abidin & dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 107

¹⁷ Firdaus & dkk, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA melalui Pembelajaran Open Ended pada Materi SPLDV, dalam *Jurnal Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 2, 2016, 227-336

aspek kemampuan literasi siswa berdasarkan kemampuan dalam proses matematika yang dikembangkan dari OECD (2013) yaitu:¹⁸ (1) merumuskan masalah secara matematis (2) menerapkan konsep fakta, prosedur dan penalaran matematis (3) menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika. Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai alternatif penyelesaian masalah karena masalah yang diberikan berupa masalah open ended dengan materi SPLDV.

Literasi matematika merupakan kemampuan yang sangat penting dalam mendukung siswa dalam mempelajari serta menyelesaikan masalah matematika terutama pada materi sistem persamaan linier dua variabel.¹⁹ Dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV perlu adanya rasa kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan untuk mengatasi suatu masalah dengan situasi yang terbaik.²⁰

Percaya diri adalah aspek kepribadian yang sangat penting pada diri setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengeskpresikan segala potensi yang ada pada dirinya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dan mampu mengeluarkan pendapat tanpa keraguan, sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi dan berpendapat.²¹

¹⁸ Yudi Yunika Putra & Rajab Vebrian, *Literasi Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 8.

¹⁹ Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Budaya Jambi untuk Mendukung Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi SPLDV, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagaaman*, Vol. 1, Ed 1, 2021, 2

²⁰ Rini Risnawita & dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 34.

²¹ Syam & dkk, Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, Vol. 5, No. 1, 2017, 87-102

Dengan perbedaan pendapat dan kecapakan dalam berinteraksi yang dimiliki siswa, maka siswa akan mudah dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika. *Self confidence* merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi sangat penting untuk mengaktualisasi potensi kemampuan yang dimiliki.²² Salah satu kemampuan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan literasi matematika.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Jombang (SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid dan SMP Islam Al-Ummah) menyatakan bahwa siswa kurang memahami dan mengetahui tingkat kemampuan literasi matematika dalam kegiatan belajar mengajar. Selain dengan observasi hal tersebut diketahui berdasarkan hasil yang diperoleh pada saat diberikan beberapa masalah sistem persamaan linier dua variabel yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa tidak mampu memahami masalah yang diberikan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban salah satu siswa dalam menyelesaikan masalah *open ended* sebagai berikut :

²² Setyaningrum & dkk, Pengaruh *Self Confidence* terhadap kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII, dalam *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (2nd SENATIK) Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPATI-Universitas PGRI Semarang*, 2017, 372

d) Jumlah orang 25: Uang yang dibawa untuk
15 dewasa membayar tiket 330.000
10 anak¹

di bagi 2 kelompok

kelompok 1	kelompok 2
8 dewasa	7 dewasa
5 anak ¹	9 anak ²

Tujuan museum tersebut, total biaya yang ditawarkan adalah

Kelompok 1	Kelompok 2
$8 \times 15.000 = 120.000$	$7 \times 15.000 = 105.000$
$5 \times 10.000 = 50.000$	$9 \times 10.000 = 90.000$
170.000	195.000

Total biaya berdasarkan:

170.000	
195.000	
365.000	

$330.000 - 325.000 = 5000 =$ uang kembalian

Maka jika uang yang dibawa alfi adalah 330.000 dan total biaya tiket masuk untuk 25 orang adalah 325.000 maka uang kembalian yang didapat Alfi adalah 5000.

Gambar 1.1 Jawaban Subjek 1

Kelompok A = 7 org dewasa + 5 anak
Kelompok B = 8 org dewasa + 5 anak

Kelompok A = 7.Rp 13.000,00 + 5.Rp 10.000,00 = (pembayaran)
= Rp 91.000,00 + Rp 60.000,00 = Rp 151.000,00

Kelompok B = 8.Rp 12.000,00 + 5.Rp 13.000,00 = (sunter part)
= Rp 96.000,00 + Rp 65.000,00 = Rp 161.000,00

Uang yg harus dibayar = Kel A + Kel B
= Rp 151.000,00 + Rp 161.000,00
= Rp 312.000,00

Kembalian = Rp 330.000,00 - Rp 312.000,00
= Rp 18.000,00

Gambar 1.2 Jawaban Subjek 2

Berdasarkan gambar 1 dan 2 dapat memberikan sebuah gambaran terkait dengan kemampuan literasi yang dimiliki siswa. Subjek 1 mampu merumuskan masalah dengan cara menuliskan apa yang diketahui sedangkan pada subjek 2 memberikan sebuah gambaran secara langsung apa yang diinginkan subjek tersebut dalam menyelesaikan permasalahan tersebut tanpa adanya merumuskan sebuah masalah yang diberikan. Dalam hal ini kemampuan literasi matematika yang ditunjukkan kedua subjek belum sepenuhnya memenuhi indikator kemampuan literasi matematika yaitu merumuskan masalah secara matematis, menerapkan konsep fakta, prosedur dan penalaran matematis, menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil dari penyelesaian masalah yang telah diberikan. Dari jawaban kedua subjek juga memiliki penyelesaian yang berbeda, namun hasil akhir yang diperoleh sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua subjek memiliki pemahaman yang berbeda dan perlu waktu yang

lama untuk membaca dan memahami soal. Kedua subjek juga menyatakan bahwa mereka masih memiliki jawaban yang lain, meskipun kedua subjek masih ragu akan mana jawaban yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa kedua subjek kurang memahami tentang literasi matematika. Wawancara tidak hanya dilakukan kepada kedua subjek melainkan kepada beberapa siswa. Hasil wawancara sebagian siswa menyatakan bahwa siswa juga kurang mengetahui tentang literasi matematika.

Fakta tersebut merupakan sebuah masalah yang harus diperhatikan mengingat hal tersebut merupakan sebuah tantangan guru abad ke 21. Dimana masalah matematika perlu adanya penafsiran dan pemahaman masalah matematika dengan baik. Hal ini berkaitan dengan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu terkait dengan kemampuan literasi matematika dan kepercayaan diri siswa yang perlu untuk diketahui. Dari hasil observasi tersebut peneliti ingin melakukan sebuah penelitian mengenai “Analisis Kemampuan Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Masalah *Open Ended* Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa pada Materi SPLDV Kelas VIII SMP Islam di Jombang (Pada SMP Islam Ruhul Jadid dan SMP Islam Al-Ummah).”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari *self confidence* dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV di SMP Islam Al-Ummah?

2. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari *self confidence* dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV di SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari *self confidence* dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV di SMP Islam Al Ummah
2. Mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari *self confidence* dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV di SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat digunakan untuk memberikan gambaran kepada pendidik dan siswa dalam dunia pendidikan. Diharapkan memiliki pengaruh dan manfaat yang positif bagi dunia pendidikan. Terutama pada mata pembelajaran matematika.

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dan wawasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika terutama yang berkaitan dengan kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada SPLDV ditinjau dari *self confidence* siswa. Dalam hal ini akan membantu

pembaca untuk mengetahui kemampuan literasi yang dimiliki siswa saat ini terutama kemampuan literasi matematika siswa

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan dan acuan untuk pengembangan kualitas pendidikan pada pembelajaran literasi matematika kearah yang lebih baik

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan mengenai kemampuan literasi matematika siswa sehingga dapat memberi bimbingan lebih lanjut guna meningkatkan kemampuan literasi matematika lebih baik

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi agar lebih memahami kemampuan literasi matematika yang perlu dikembangkan

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan, menambah ilmu pengetahuan, pengalaman sebagai bahan pengembangan dan pemikiran lebih mendalam tentang kemampuan literasi matematika siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dan pengertian dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Kemampuan Literasi Matematika

Kemampuan literasi matematika kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menggunakan bahasa yang dihubungkan dengan aktivitas, matematisnya seperti berhitung, bernalar, berlogika.²³

b. Masalah *Open Ended*

Secara konseptual *open ended* dapat dirumuskan sebagai masalah atau soal-soal matematika yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga memiliki beberapa atau bahkan banyak solusi yang benar, dan terdapat banyak cara untuk mencapai solusi itu.²⁴

c. *Self Confidence*

Kepercayaan diri adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri.²⁵ Keyakinan yang dimiliki siswa mampu membuat siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika.

²³ M Syawahid, Susilohuddin, & Purwangga, Kemampuan Literasi Matematika ..., 222.

²⁴ Isrok'atun & Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 81

²⁵ Karunia Eka Lestari & Mokhamad Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematik*, (Karawang: PT Refika Aditama, 2015), 95.

d. SPLDV

Sistem Persamaan Linier Dua Variabel adalah kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan, mempunyai dua variabel dengan masing-masing variabel berderajat satu.

2. Secara Operasional

a. Kemampuan Literasi

Literasi matematika merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika karena literasi matematika menekankan pada bagaimana siswa dapat menggunakan pengetahuan matematikanya untuk mengidentifikasi, menganalisis, memberi alasan, dan mengomunikasikan ide secara efektif pada penyelesaian berbagai masalah.

b. Masalah *Open Ended*

Open Ended Problems adalah suatu permasalahan yang disajikan memiliki lebih dari satu jawaban dan atau metode penyelesaian (masalah terbuka). Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan kemampuan literasi yang dimiliki dan pemahaman yang dimiliki siswa terhadap masalah yang diberikan.

c. *Self Confidence*

Self Confidence adalah rasa kepercayaan diri yang dimiliki tiap siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan guru. Rasa kepercayaan diri siswa akan mampu memberikan gambaran terkait dengan pemahaman yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah *open ended*.

d. SPLDV

Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel adalah persamaan linier dengan memiliki 2 variabel. Materi SPLDV berdasarkan KD diberikan kepada siswa kelas VIII.